

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan yang dikenal dengan Diabetes Mellitus termasuk dalam kelompok penyakit yang tidak menular, penyakit yang memiliki tingkat kematian tertinggi secara global. Diabetes mellitus adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang disebabkan oleh kekurangan aksi insulin, sekresi, atau keduanya (Heri Suroso, 2024). Diabetes Mellitus (DM) memunculkan sebuah tantangan signifikan dalam dunia kesehatan global, dan situasinya tidak berbeda di Indonesia. Dengan peningkatan urbanisasi, perubahan gaya DM terus meningkat secara alarm. Faktor-faktor risiko ini telah mengubah DM menjadi epidemi global, membebani sistem kesehatan dengan masalah kesehatan kronis yang memerlukan manajemen jangka panjang (Shintari, 2024). Salah satu komplikasi diabetes melitus adalah gangguan pada neuropati yang berpotensi terjadinya luka diabetes yang dapat mengakibatkan gangguan integritas kulit (Sari, 2024).

International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10,

mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes tipe 2.

Kejadian di negara Indonesia telah dilaporkan oleh Kemenkes RI di tahun 2023 tercatat 19,47 juta jiwa terkena diabetes mellitus, sedangkan di Provinsi Jawa Timur ditemukan sebanyak 867.257 penderita diabetes mellitus (Listia, 2024). Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah kasus Diabetes Mellitus yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2022 tercatat sebanyak 15.773 kasus Diabetes Mellitus (Dinas Kesehatan Ponorogo, 2022).

Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi insulin dengan normal serta ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein. Peningkatan kadar gula darah atau hiperglikemia sering ditemukan pada penderita diabetes mellitus yang tidak terkontrol. Kadar gula darah yang tidak terkontrol pada waktu yang lama dapat menyebabkan komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler (Rasniah Sarumi, 2024). Komplikasi jangka panjang dari diabetes mellitus meliputi retinopati dengan potensi kehilangan penglihatan, nefropati yang menyebabkan gagal ginjal, neuropati perifer dengan resiko ulkus diabetikum hingga amputasi. Serta neuropati otonom yang menyebabkan gejala gastrointestinal, genitourinari, kardiovaskular, dan disfungsi seksual (Syafitri, 2021).

Kekurangan insulin menyebabkan penggunaan glukosa oleh sel menjadi menurun, sehingga kadar gula dalam plasma tinggi (Hiperglikemia).

Hiperglikemia dapat mempengaruhi pembuluh darah kecil, arteri kecil sehingga suplai makanan dan oksigen ke perifer menjadi berkurang akibatnya mempengaruhi syaraf–syaraf perifer, sistem syaraf otonom dan sistem syaraf pusat sehingga mengakibatkan gangguan pada saraf serta terjadi kerusakan integritas kulit/jaringan (Putri, 2024). Kerusakan integritas kulit adalah kerusakan pada lapisan epidermis atau dermis. Faktor yang berhubungan dengan kerusakan integritas kulit ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal misalnya gangguan metabolisme, gangguan neuropati perifer, gangguan sensasi misalnya diabetes mellitus, sedangkan faktor eksternal seperti faktor mekanik misalkan daya gesek, tekan, dan imobilisasi. (Sintia, 2020). Kerusakan integritas kulit/jaringan dapat memicu timbulnya ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum adalah keadaan ditemukannya infeksi, tukak, dan atau destruksi ke jaringan kulit yang paling dalam di kaki pada pasien DM akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer. Munculnya ulkus diabetikum tersebut menimbulkan gangguan fisik maupun psikis terhadap pasien seperti nyeri kaki, hambatan mobilitas, gangguan pola tidur, cemas, penyebaran infeksi, dan lain-lain (Kusuma, 2023). Ulkus diabetikum merupakan *port the entry* bakteri pathogen yang bisa menyebabkan infeksi. Hal ini ditunjang dengan kadar gula yang cenderung tinggi menunjukkan media yang baik untuk perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan resiko infeksi. Bahkan jika terjadi infeksi dapat menimbulkan gangren diabetes melitus yang susah sembuh dan resiko tinggi terjadi amputasi (Rohni Taufika Sari, 2022)

Untuk mengatasi masalah gangguan integritas kulit dapat dilakukan perawatan luka. Perawatan luka dapat diberikan dengan memonitor karakteristik luka, melakukan perawatan luka, dan menganjurkan mengkonsumsi makanan tinggi protein dan tinggi kalori. Perawatan luka yang optimal memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penyembuhan luka agar dapat berlangsung dengan baik (Nilam, 2024). Selain itu, untuk mencegah terjadinya masalah gangguan integritas kulit pada penderita diabetes mellitus adalah dengan melakukan latihan senam kaki yang bertujuan untuk melancarkan aliran darah pada kaki. Sehingga dengan senam kaki diharapkan nutrisi pada jaringan akan lebih lancar, menguatkan otot betis dan telapak kaki sehingga sewaktu berjalan kaki menjadi lebih stabil, menambah kelenturan sendi sehingga kaki terhindar dari resiko kaku sendi, serta memelihara fungsi saraf (Tuti Elyta, 2022). Selain itu menurut penelitian Ferri Hambidi Wiyanto (2023) bahwa senam kaki ini berpengaruh untuk memperbaiki sirkulasi darah dan meningkatkan sensitivitas kaki.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dan menganalisis pasien diabetes mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.
- b. Menetapkan dan menganalisis diagnosis keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.
- c. Menyusun dan mengaalisis rencana asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.
- d. Mengaplikasikan dan menganalisis tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan dengan Gangguan Integritas Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.
- e. Melakukan dan menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi di bidang keperawatan medical bedah tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan dan wawasan pada pasien dan keluarga agar bisa melakukan perawatan luka yang benar pada pasien diabetes mellitus dan keluarga sebagai *support system* dalam proses penyembuhan.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien diabetes mellitus dengan masalah Gangguan Integritas Kulit.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan gambaran untuk meningkatkan mutu pendidikan keperawatan serta dokumentasi, menambah wawasan dan pengetahuan untuk para pembaca di perpustakaan tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman belajar tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan Gangguan Integritas Kulit.